

Capaian Ekspor Agustus 2016 Perkuat Optimisme Kinerja Perdagangan Alami Surplus hingga Akhir 2016



Jakarta, 1 Oktober 2016 – Neraca Perdagangan bulan Agustus 2016 masih mencatatkan surplus, namun nilai surplus tersebut terkoreksi cukup dalam baik jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya maupun bulan yang sama tahun sebelumnya. Surplus neraca perdagangan bulan Agustus 2016 tercatat USD 293,6 juta yang terdiri surplus nonmigas sebesar USD 921,3 juta dikurangi defisit migas sebesar USD 627,7 juta. Nilai surplus ini menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai USD 513,6 juta. Kenaikan impor

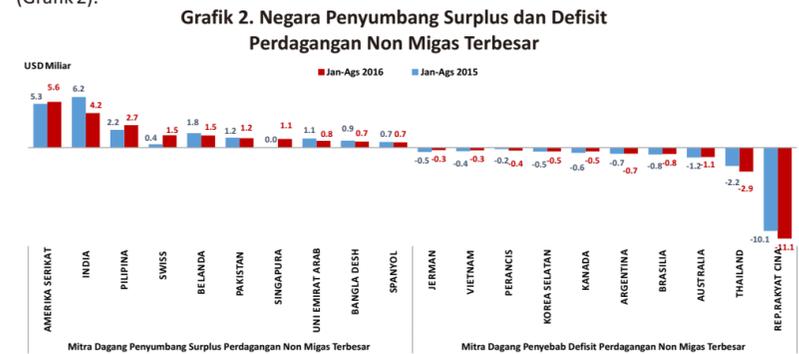
nonmigas hingga mencapai 40,9% (MoM) menekan perolehan surplus neraca perdagangan pada bulan Agustus 2016. Sementara itu, ekspor nonmigas meningkat sebesar 34,8%. Tingginya ekspor mendorong optimisme neraca perdagangan akan mengalami surplus hingga akhir tahun 2016. Secara kumulatif Januari – Agustus 2016, surplus neraca perdagangan mencapai USD 4,4 miliar, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai USD 6,2 miliar. Capaian tersebut didapat dari surplus nonmigas sebesar 7,7 miliar yang dikurangi oleh defisit migas sebesar USD 3,3 miliar (Grafik 1).



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Negara mitra dagang yang menyumbang surplus neraca perdagangan nonmigas antara lain Amerika Serikat, India, Filipina, Swiss dan Belanda. Kelima negara tersebut memberikan kontribusi surplus neraca perdagangan sebesar 15,5 miliar. Kenaikan surplus tertinggi terjadi pada perdagangan Indonesia - Swiss yang meningkat dari USD 0,4 miliar pada Januari-Agustus 2015 menjadi USD 1,5 miliar pada Januari-Agustus 2016. Sementara itu, penurunan surplus terdalam terjadi pada perdagangan Indonesia dengan India yakni sebesar USD 2,0 miliar menjadi USD 4,2 miliar pada Januari-Agustus 2016. Adapun negara penyumbang defisit neraca perdagangan nonmigas antara lain RRT, Thailand, Australia, Brazil dan Argentina. Total defisit neraca perdagangan antara

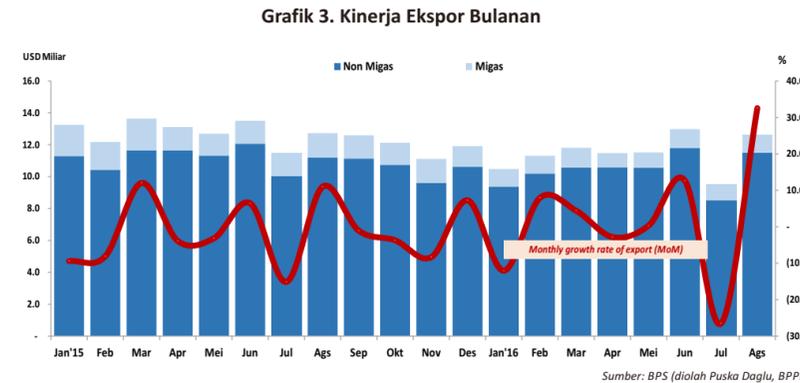
Indonesia dan kelima negara tersebut mencapai USD 16,7 miliar. Kenaikan defisit neraca perdagangan tertinggi terjadi pada perdagangan Indonesia dengan RRT. Secara kumulatif Januari-Agustus 2016, defisit neraca perdagangan Indonesia-RRT mencapai USD 11,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai USD 10,1 miliar. Selain dengan RRT, perdagangan Indonesia-Thailand juga mencatatkan defisit yang lebih lebar sebesar USD 0,7 miliar dari USD 2,2 miliar menjadi USD 2,9 miliar pada Januari-Agustus 2016 (Grafik 2).



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Kinerja ekspor non migas pada Agustus 2016 terus menguat bergerak ke arah positif

Setelah mengalami penurunan tajam pada bulan sebelumnya, ekspor meningkat signifikan pada bulan Agustus 2016 menjadi USD 12,6 miliar. Kenaikan ekspor terutama berasal dari meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 34,8% (MoM) menjadi USD 11,5 miliar (Grafik 3). Kendati demikian, kinerja ekspor nonmigas bulan Agustus 2016 belum mampu mendorong kinerja ekspor secara kumulatif. Pada periode Januari-Agustus 2016, ekspor nonmigas tercatat USD 83,1 miliar, masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai USD 89,7 miliar.



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Secara umum, ekspor kumulatif periode Januari-Agustus 2016 ke sebagian besar negara tujuan ekspor utama mengalami penurunan. Penurunan ekspor terdalam terjadi ke negara Taiwan. Ekspor nonmigas ke Taiwan tercatat USD 1,7 miliar pada Januari-Agustus 2016, turun 35,8% (YoY). Selain Taiwan, ekspor ke India juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 25,7%. Sebaliknya, ekspor ke Swiss dan Pilipina justru mengalami peningkatan yang tinggi masing-masing sebesar 125,1% dan 25,0% (Tabel 1).

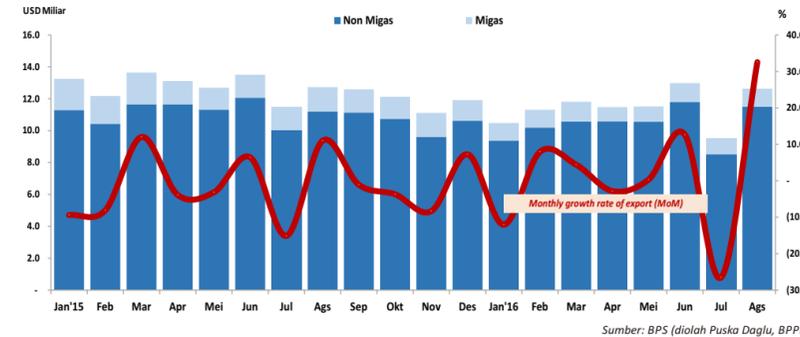


Tabel 2. Kinerja Ekspor Menurut Kelompok HS 2 Digit Utama

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA		Perubahan (YoY)	
		Jan-Ags 2015	Jan-Ags 2016	USD Juta	%
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	12,617.5	10,571.7	-2,045.8	-16.2
27	Bahan Bakar Mineral	11,349.9	8,805.5	-2,544.4	-22.4
85	Mesin dan Peralatan Listrik	5,654.2	5,244.0	-410.1	-7.3
71	Perhiasan / Permata	4,059.8	4,949.8	890.0	21.9
87	Kendaraan Bermotor dan Bagianannya	3,662.3	3,716.3	54.0	1.5
40	Karet dan Barang dari Karet	4,075.6	3,584.1	-491.6	-12.1
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	3,534.3	3,578.8	44.4	1.3
64	Alas Kaki	2,976.4	3,037.6	61.2	2.1
62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	2,671.7	2,640.4	-31.3	-1.2
44	Kayu, Barang dari Kayu	2,674.4	2,515.9	-158.5	-5.9
48	Kertas / Karton	2,405.7	2,267.4	-138.4	-5.8
61	Barang-barang Rajutan	2,209.7	2,176.6	-33.2	-1.5
26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	2,360.3	2,093.9	-266.4	-11.3
38	Berbagai Produk Kimia	1,834.8	2,044.8	210.1	11.4
03	Ikan dan Udang	1,726.7	1,843.4	116.7	6.8
29	Bahan Kimia Organik	1,510.7	1,460.4	-50.3	-3.3
39	Plastik dan Barang dari Plastik	1,572.3	1,451.0	-121.3	-7.7
55	Serat Stafel Buatan	1,516.4	1,387.1	-129.3	-8.5
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	1,343.8	1,159.8	-184.1	-13.7
94	Perabot, Penerangan Rumah	1,227.1	1,127.9	-99.2	-8.1

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 3. Kinerja Ekspor Bulanan



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Tabel 1. Kinerja Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama

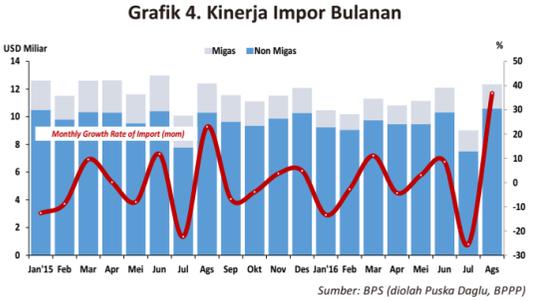
NEGARA	USD JUTA		PERUBAHAN (YoY)	
	Jan-Ags 2015	Jan-Ags 2016	USD Juta	%
AMERIKA SERIKAT	10,332.7	10,230.5	-102.2	-1.0
JEPANG	8,784.0	8,424.0	-360.1	-4.1
REP.RAKYAT CINA	8,867.2	8,363.8	-503.4	-5.7
INDIA	8,024.2	5,958.9	-2,065.2	-25.7
SINGAPURA	5,843.5	5,816.9	-26.6	-0.5
MALAYSIA	4,294.6	3,690.4	-604.2	-14.1
KOREA SELATAN	3,801.1	3,413.2	-387.8	-10.2
PILIPINA	2,633.1	3,291.2	658.0	25.0
THAILAND	3,171.9	2,978.7	-193.1	-6.1
BELANDA	2,300.6	1,964.1	-336.5	-14.6
SWISS	847.1	1,906.5	1,059.4	125.1
AUSTRALIA	2,004.8	1,809.4	-195.4	-9.7
VIETNAM	1,654.9	1,710.1	55.1	3.3
JERMAN	1,799.1	1,694.6	-104.4	-5.8
TAIWAN	2,630.6	1,689.8	-940.8	-35.8
HONGKONG	1,409.5	1,391.9	-17.6	-1.2
PAKISTAN	1,320.1	1,247.7	-72.4	-5.5
ITALIA	1,334.5	1,058.6	-276.0	-20.7
UNI EMIRAT ARAB	1,343.0	1,039.4	-303.5	-22.6
INGGRIS	1,033.1	1,017.7	-15.4	-1.5

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Menurut kelompok HS 2 digit utama, kinerja ekspor kumulatif juga cenderung menurun. Penurunan terdalam terutama terjadi pada kelompok bahan bakar mineral (HS 27) dan lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) yang menjadi komoditas unggulan ekspor Indonesia. Ekspor kedua kelompok tersebut menurun masing-masing sebesar 22,4% dan 16,2% (YoY). Sementara itu, ekspor kelompok perhiasan/permata (HS 71) justru mengalami peningkatan tajam sebesar 21,9%. Selain perhiasan, ekspor berbagai produk kimia juga mencatat peningkatan yang cukup tinggi sebesar 11,4% (Tabel 2).

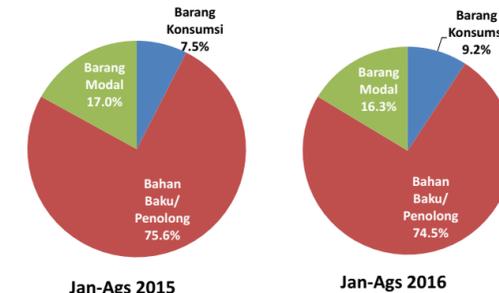
Impor bulan Agustus 2016 naik, terutama didorong oleh peningkatan pada impor bahan baku/penolong

Impor bulan Agustus 2016 tercatat USD 12,3 miliar, naik 36,8% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Pertumbuhan impor bersumber dari impor bahan baku/penolong sebesar 33,4%. Adapun komposisi impor terdiri atas impor migas sebesar USD 1,7 miliar dan nonmigas sebesar USD 10,6 miliar. Impor nonmigas mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni sebesar 40,9% (MoM) (Grafik 4). Kendati mengalami kenaikan yang tinggi, namun impor secara kumulatif Januari - Agustus 2016 masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Impor kumulatif Januari - Agustus 2016 tercatat USD 87,3 miliar, lebih rendah 9,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan terutama berasal dari impor migas, khususnya hasil minyak yang menurun sebesar 39,1% (YoY). Adapun impor nonmigas tercatat USD 75,4 miliar, menurun tipis sebesar 4,5% (YoY).

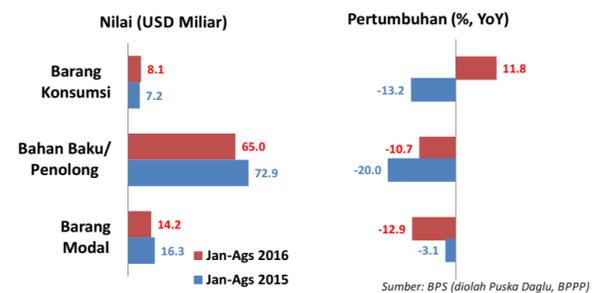


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 5. Impor Berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



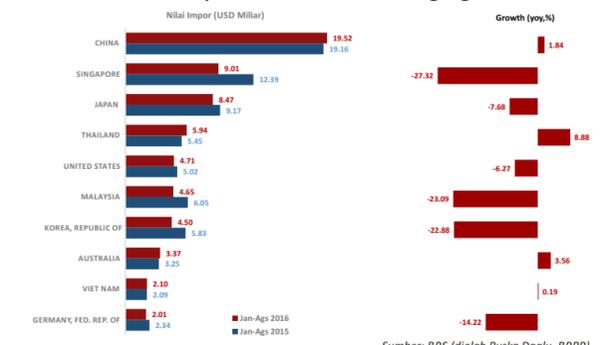
Berdasarkan golongan, hanya impor barang konsumsi saja yang mengalami kenaikan. Impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 11,8% (YoY) menjadi USD 8,1 miliar pada periode Januari-Agustus 2016. Peningkatan ini mendorong pangsa impor barang konsumsi terhadap total impor dari 7,5% pada periode Januari-Agustus 2015 menjadi 9,2% pada periode Januari-Agustus 2016. Peningkatan impor disumbang oleh daging hewan yang meningkat sebesar 88,6%; barang-barang dari kulit yang meningkat 37,8%; dan sayuran yang meningkat 12,8%. Sebaliknya, impor bahan baku/penolong justru menurun sebesar 10,7% menjadi USD 65,0 miliar. Produk bahan baku/penolong yang mengalami penurunan impor antara lain: benda-benda dari besi dan baja yang menurun 23,0%; bahan kimia organik yang menurun



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

sebesar 16,6%; serta besi dan baja yang menurun sebesar 7,9%. Kendati mengalami penurunan, impor bahan baku/penolong masih memiliki pangsa yang tertinggi terhadap total impor yakni sebesar 74,5%. Penurunan impor juga terjadi pada golongan barang modal. Penurunan impor barang modal tercatat 12,9% dari USD 16,3 miliar pada periode Januari-Agustus 2015 menjadi USD 14,2 miliar pada periode Januari-Agustus 2016. Penurunan ini berdampak pada menurunnya pangsa impor barang modal terhadap total impor dari 17,0% menjadi 16,3%. Adapun penurunan impor barang modal terutama berasal dari penurunan produk mesin/pesawat mekanik sebesar 8,2%; mesin/peralatan listrik sebesar 4,9%; serta kendaraan bermotor dan bagiannya sebesar 6,1% (Grafik 5).

Grafik 6. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)